

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nama Penyusun : Dhika Rahma Dewi
Dosem Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si

Abstraksi

Bank sebagai lembaga perantara keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, bagaimanakah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, bagaimanakah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, bagaimanakah pengaruh REO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, dan menganalisis pengaruh REO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2005-2008, sampel yang dapat digunakan sebanyak 3 bank umum syariah. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu *software SPSS*.

Dari hasil uji hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas, CAR, FDR, NPF, REO, Bank Syariah

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009: 14). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 4). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 3)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah). Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhamad, 2005:16). Menurut Baraba (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 2 No. 3: 5), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2005-2008.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2005-2008
(dalam persen)

NO.	INDIKATOR	2005	2006	2007	2008
1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	12,87	11,80	12,04	12,52
2	<i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i>	84,14	91,10	92,74	91,03
3	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	2,29	4,67	3,63	4,24
4	<i>Rasio Efisiensi Operasi (REO)</i>	87,43	84,92	86,63	84,74
5	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,68	2,39	3,10	1,81

Sumber: www.muamalat.co.id, www.mandirisyariah.co.id,
www.megasyariah.co.id, www.bi.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 1,07 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen. Pada periode 2006-2007, CAR mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Indikator FDR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2008 menunjukkan telah terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA. Namun peningkatan FDR pada tahun 2005-2006 sebesar 6,96 persen, dan ROA meningkat 0,71 persen. Sedangkan pada tahun 2006-2007 dengan peningkatan ROA yang sama, FDR meningkat sebesar 1,64 persen. Besarnya indikator NPF pada Bank Umum Syariah menunjukkan fenomena telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara NPF dengan ROA. Dimana NPF tahun 2005-2006 mengalami peningkatan sebesar 2,38 persen, ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Sedangkan di tahun 2006-2007 NPF mengalami penurunan sebesar 1,04 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Indikator REO Bank Umum Syariah pada periode 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 2,51 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,71 persen. Sedangkan pada periode 2006-2007 REO mengalami kenaikan sebesar 1,71 persen, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan ROA. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun tidak konsisten hasilnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Hesti (2002) dan Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Sintia Tri Furi (2005) CAR menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Diah Aristya (2010) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian Shintia Tri Furi (2005) rasio ini menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian Budi Ponco (2008) menunjukkan tidak adanya pengaruh rasio ini terhadap profitabilitas bank. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, yang diteliti oleh Alfian Indrawan (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Budi Ponco (2008) dan Adi Stiawan (2009), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan adanya pengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif antara FDR terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Siti Nurkhosidah (2010) dan Yuliani (2007) rasio ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama tahun 2005-2008. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel Rasio Efisiensi Operasi (REO). Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan tabel 1.1 di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian serta ketidakkonsistenan hubungan antara CAR, FDR, NPF, dan REO terhadap ROA. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan REO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA pada periode tahun 2005-2008. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh REO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh REO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

TELAAH TEORI

2.1 Bank Umum Syariah

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad,2005: 13).

Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pasal 1 (13) tentang Perbankan, yang menyebutkan bahwa : ” Prinsip syariah adalah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain : pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istigna*).

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan (Muhammad,2005 : 75). Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Antonio, 2001: 84), yaitu :

1. Titipan atau Simpanan (*Al Wadiah*)
2. Bagi Hasil (*Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzara'ah, Al Musaqah*)
3. Jual Beli (*Bai Al Murabahah, Bai As Salam, Bai Al Istishna*)
4. Sewa (*Al Ijarah, Al Ijarah al Muntahia bit Tamlik*)
5. Jasa lainnya (*Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, Al Qardh*)

2.2 Profitabilitas

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki (Yuliani,2007). ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Muhammad,2005:265). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3 Permodalan

Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (Muhammad,2009). Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Hesti Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Sehingga bank

harus menyediakan modal minimum yang cukup (Sinungan, 2000: 162). Manajemen bank perlu mempertahankan nilai CAR sesuai dengan ketentuan karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2005: 249). CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri (Muhammad,2005).

2.4 Likuiditas

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing* (Syafi'i Antonio,2001 : 170). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (Muhamad,2005). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Financing (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa (Muhammad,2005:266) :

1. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85% -110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat (Fitri Amalia, Mustofa Edwin, 2007).

2.5 Kualitas Aktiva

Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Kolektibilitas selain berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah juga berpengaruh pada perolehan laba bank. (Suhada, 2009: 5). Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 (Muhammad 2005, h.312) macam, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, perhatian khusus, dan macet.

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. (Muhammad,2005 : 359). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan

sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada,2009)

Kualitas aktiva produktif pada bank syariah diukur dengan *Non Performing Financing/ NPF* (Muhammad,2009). Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005 : 265). Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.6 Efisiensi Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, maka dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan bank tersebut (Yuliani, 2007). Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Muhammad, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas rasio ini adalah 92% - 93,52%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Hesti Werdaningtyas (2002) Penelitian yang dilakukan Hesti Werdaningtyas tentang Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over (BTO) Pramerger di Indonesia selama tahun 1990-1998. Hanya CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan LDR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Adi Stiawan (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.
3. Diah Aristya (2010), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, KAP dan LIQ berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.
4. Menurut Shinta Tri Furi (2005) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003. Secara parsial LDR dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. CAR, BOPO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta NPL, NIM secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5. Budi Ponco (2008) menganalisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.
6. Yuliani (2007) meneliti tentang Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh terhadap ROA.
7. Mona Abdulalh Yousef Al-Ademi (2009) meneliti tentang Profitability Determinants of Commercial Banks in Malaysia After 1997 Financial Crisis.

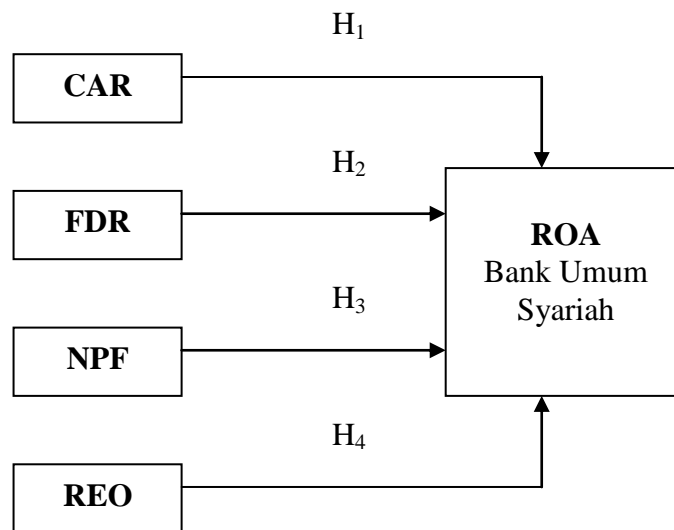
Hasil penelitiannya CAR dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. INC dan BLR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, EXPS dan LOANS berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

8. Siti Nurkhosidah (2010) meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Hasil pengembangan penelitian

2.9 Hipotesis

Dari uraian di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
- H₂ : FDR berpengaruh positif terhadap ROA.
- H₃ : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.
- H₄ : REO berpengaruh negatif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supomo,1999:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

b. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supomo, 1999: 63). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel permodalan yang diukur dengan CAR, variabel likuiditas yang diukur dengan FDR, variabel kualitas aktiva yang diukur dengan NPF, variabel efisiensi operasi yang diukur dengan REO.

3.1.2 Definisi Operasional

a. Return On Assets (ROA)

ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. ROA dirumuskan sebagai berikut (Muhammad,2005), Adi Stiawan (2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3.1)$$

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Muhammad,2009) CAR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Adapun formulanya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3.2)$$

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Deposit Ratio* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Berikut adalah rumus untuk mengukur *Financing to Deposit Ratio* (Muhamad, 2005 :265) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.3)$$

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam penelitian ini aktiva produktif diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Muhammad,2009). NPF diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Adapun formulanya adalah (Muhammad,2005 :265):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.4)$$

e. *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*

Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Muhammad, 2009). REO dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada bank syariah. Adapun formulanya adalah:

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.5)$$

3.2. *Populasi dan Penentuan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2005-2008. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2005–2008 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2005-2008.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang dapat digunakan sebanyak tiga bank umum syariah, yaitu :

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Mega Syariah Indonesia

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulan yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia periode triwulan terakhir dari tahun 2005-2008. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Direktori Perbankan Indonesia, Pojok BEJ UNDIP, dan situs www.bi.go.id, www.muamalatbank.co.id, www.syariahamandiri.co.id, www.megasyariah.co.id. Serta mengkaji buku-buku *literature*, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan kualitas aktiva produktif.

3.5. Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan ,mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi, yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal., maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian Autokorelasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pegganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW – Test). Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$), $H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$). Bila nilai $DW >$ batas atas atau *upper bound* (du) dan $<(4-du)$ berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007:95).

3. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika nilai VIF $<$ dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2007 : 91).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2007 : 105).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$. Dimana Y = rasio ROA (*return on asset*), a = konstanta, b_1 - b_4 = koefisien regresi masing-masing variabel, X_1 = rasio CAR (*capital adequacy ratio*), X_2 = rasio FDR (*financing to deposit ratio*), X_3 = rasio NPF (*non performing financing*), X_4 = rasio REO (*rasio efisiensi operasional*), e = variabel gangguan.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (*Pengujian Pengaruh Parsial*)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x_1, x_2, x_3, x_4) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali,2007: 84-85). Untuk itu digunakan asumsi :

Ho: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$, tiap variabel independen sebagian atau seluruhnya berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka Ho yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain menerima Ha yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Ketepatan Perkiraan

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali,2007: 83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* BI sebanyak tiga perbankan. Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, dan REO dan variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Syariah Mega Indonesia

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 4.2 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-,89	5,59	2,4692	1,27498
CAR	48	8,30	23,63	13,1833	3,14165
FDR	48	79,58	106,39	92,2704	8,13719
NPF	48	,55	7,98	3,5798	2,10301
REO	48	67,78	106,76	82,9735	7,30505
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada Bank Umum Syariah dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi perusahaan perbankan. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 13,1833.

Sementara standar deviasi sebesar 3,14165 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai yang lebih kecil dari pada mean-nya yaitu sebesar 13,1833. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR relatif baik. Dengan nilai minimum adalah sebesar 8,30 serta nilai maksimum 23,63. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara statistik, nilai rata-rata FDR selama tahun 2005-2008 adalah sebesar 92,2704. Dengan deviasi standar sebesar 8,13719. Dengan nilai minimum sebesar 79,58 nilai maksimum sebesar 106,39. Secara statistik NPF diperoleh rata-rata sebesar 3,5798. Dengan nilai deviasi standar NPF adalah sebesar 2,10301. Dengan nilai minimum variabel NPF sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 7,98. Secara statistik, nilai rata-rata REO selama tahun 2005-2008 adalah sebesar 82,9735. Dengan deviasi standar sebesar 7,30505. Dengan nilai minimum sebesar 67,78 serta nilai maksimum sebesar 106,76. ROA pada tahun 2005-2008 diketahui nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,4692 dengan nilai deviasi standar adalah sebesar 1,27498. Dengan nilai minimum sebesar -0,89 serta nilai maksimumnya sebesar 5,59.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis regresi data perusahaan pada uji normalitas sebaran titik-titik dalam grafik Normal P-Plot (lampiran B) mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Dalam uji multikolinearitas semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10 (Lampiran B) sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan dalam uji Autokorelasi nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,826 lebih besar daripada batas atas (du) 1,64, dan di bawah 2,36 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi. Dalam uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot (lampiran B), titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada perusahaan perbankan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	14,883	,849		17,522	,000	a.	
CAR	-,015	,011	-,067	-1,350	,190	,610	1,640
FDR	-,009	,006	-,076	-1,658	,110	,711	1,406
NPF	-,074	,017	-,204	-4,442	,000	,701	1,426
REO	-,135	,006	-,920	-22,497	,000	,885	1,130

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah

Dengan melihat Tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel NPF dan REO dengan persamaan matematis :

$$\text{ROA} = 14,883 - 0,015\text{CAR} - 0,009\text{FDR} - 0,074\text{NPF} - 0,135\text{REO}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.350 dan nilai signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$, maka disimpulkan H_1 ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

- 2) Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.658 dan signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$, maka disimpulkan H_2 ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

- 3) Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,442, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_3 diterima, artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

4) Pengaruh REO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -22,497, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_4 diterima, artinya REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Bank Umum Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982(a)	,964	,959	,15234	1,826

a Predictors: (Constant), REO, CAR, FDR, NPF

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada Bank Umum Syariah sebesar 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, dan REO terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 95,9 % sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh CAR Terhadap ROA

CAR pada tiga bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2005-2008 yang tinggi tidak menjamin profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Abdulillah (2009) dan Diah Aristya (2010) dalam penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang

memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Lebih dari pada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian maka akan tampak bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai CAR diatas 8% bahkan sampai melebihi angka 20%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit (pembiayaan). Namun pada kenyataannya sampai saat ini bank belum dapat melempar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan (Diah Aristya,2010)

4.4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh FDR Terhadap ROA

Semakin tinggi FDR suatu bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data yang ada pada penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari FDR sudah cukup baik dengan rata-rata 92,27% namun begitu NPF juga mempunyai kecenderungan naik meskipun rata-rata belum menyentuh angka 5%. Bank syariah cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Ekspansi pembiayaan telah dilakukan oleh Bank Muamalat dalam penggunaan aktiva produktifnya, namun tidak demikian dengan Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki tingkat FDR rendah dan bahkan pada tahun 2008 rata-rata berada di bawah 85%. Hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah. Oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dan Siti Nurkhosidah (2010) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh NPF Terhadap ROA

NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. Dengan kata lain semakin kecil NPF maka akan membawa dampak pada

peningkatan ROA. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada,2009) Apabila suatu bank kondisi NPFnya tinggi akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif. Semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Adi Stiawan (2009) dan Siti Nurkhosidah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh REO Terhadap ROA

REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Adanya pengaruh REO terhadap profitabilitas (ROA), dimana REO yang kecil pada tiga bank umum syariah ternyata menjamin profitabilitas yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Budi Ponco, 2008). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Adi Stiawan, 2009) dan (Yuliani, 2007) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya, yaitu :

1. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap ROA ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya variabel independen: CAR, FDR, NPF, dan REO; serta satu variabel dependen, yaitu ROA.
2. Sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, manufaktur dan perbankan lainnya.
3. Obyek penelitian ini masih terbatas pada tiga Bank Umum Syariah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Bank Umum Syariah diharapkan dapat menjaga nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Selain itu penambahan modal diharapkan dapat digunakan untuk ekspansi pembiayaan yang efektif sehingga ekspansi usaha perbankan dalam meningkatkan kinerjanya tetap pada batas aman.
 - b. Diharapkan menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dalam penyaluran pembiayaan ke masyarakat dengan prinsip kehati-hatian. Menjaga FDR pada level yang optimal dan memperhatikan batas aman, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
 - c. Diharapkan dapat menekan nilai NPF agar bank tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
 - d. Diharapkan menjaga kegiatan operasional bank dapat berlangsung secara efisien, yaitu dengan menjaga setiap kenaikan biaya operasional harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.
2. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan profitabilitas bank syariah, disarankan melakukan pengembangan, dapat dengan menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.

REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Baraba, Achmad. 1999. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 2 No.3, hal.5
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BPUNDIP
- Indriyantoro, N., dan Supomo, B. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhamad, 2009. *Modul Short Course Bank Syariah*. Yogyakarta : STEI
- Harahap, Sofyan S. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : LPFE Usakti.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Intermedia
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi aksara
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. I, No. 2, h.24-39.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, h. 15-43.
- Ponco, Budi. 2008. "ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Semarang : Thesis UNDIP
- Abdulilah, Mona. 2009. "Profitability Determination of Commercial Banks In Malaysia After The 1997 Financial Crisis". *Jurnal Thesis : University Utara Malaysia*.

- Stiawan, Adi. 2009. “*Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Semarang : Thesis UNDIP
- Aristya,Diah. 2010. “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*”. Semarang :UNDIP
- Nurkhosidah, Siti. 2010. “*Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Furi, Shintia Tri. 2005. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003*”. Semarang :UNDIP
- Amalia, Fitri. Nasution, Mustafa Edwin. 2007. “*Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku*”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02, 2007 Januari,31-51

Website :

- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.muamalat.co.id>
- <http://www.mandirisyariah.co.id>
- <http://www.megasyariah.co.id>

LAMPIRAN A DESKRIPTIF STATISTIK

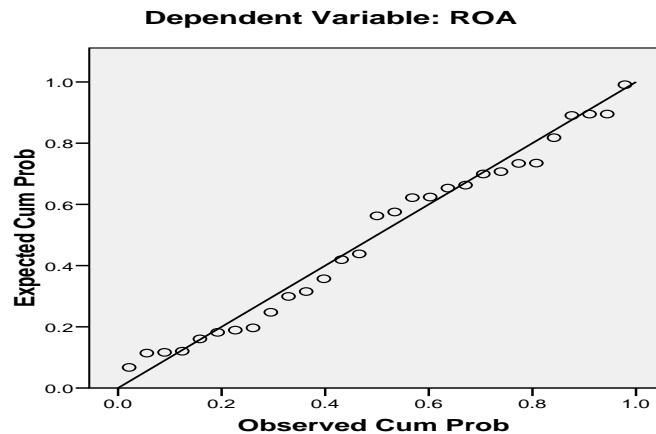
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-,89	5,59	2,4692	1,27498
CAR	48	8,30	23,63	13,1833	3,14165
FDR	48	79,58	106,39	92,2704	8,13719
NPF	48	,55	7,98	3,5798	2,10301
REO	48	67,78	106,76	82,9735	7,30505
Valid N (listwise)	48				

LAMPIRAN B UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14,883	,849		17,522	,000		
	CAR	-,015	,011	-,067	-1,350	,190	,610	1,640
	FDR	-,009	,006	-,076	-1,658	,110	,711	1,406
	NPF	-,074	,017	-,204	-4,442	,000	,701	1,426
	REO	-,135	,006	-,920	-22,497	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: ROA

3. UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON BELUM FIX

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841(a)	,708	,680	,72070	1,113

a Predictors: (Constant), REO, FDR, NPF, CAR

b Dependent Variable: ROA

Karena nilai DW tidak lolos maka harus dilakukan outlier 19 observasi nilai yang membuat ekstrim/ bias terdiri dari :

44,10,41,43,42,47,46,48,37,36,39,18,40,11,1,22,13,20,12

Extreme Values

			Case Number	Value
Unstandardized Residual	Highest	1	44	3,40583
		2	10	,90805
		3	41	,76141
		4	43	,71224
		5	42	,61866
	Lowest	1	47	-1,36760
		2	46	-1,23483
		3	48	-,86357
		4	37	-,68824
		5	36	-,64305

Extreme Values

			Case Number	Value
Unstandardized Residual	Highest	1	39	,67408
		2	18	,59560
		3	40	,42639
		4	11	,21312
		5	29	,20804
	Lowest	1	1	-,54613
		2	22	-,42877
		3	13	-,38423
		4	20	-,36822
		5	12	-,25115

DURBIN WATSON SETELAH FIX

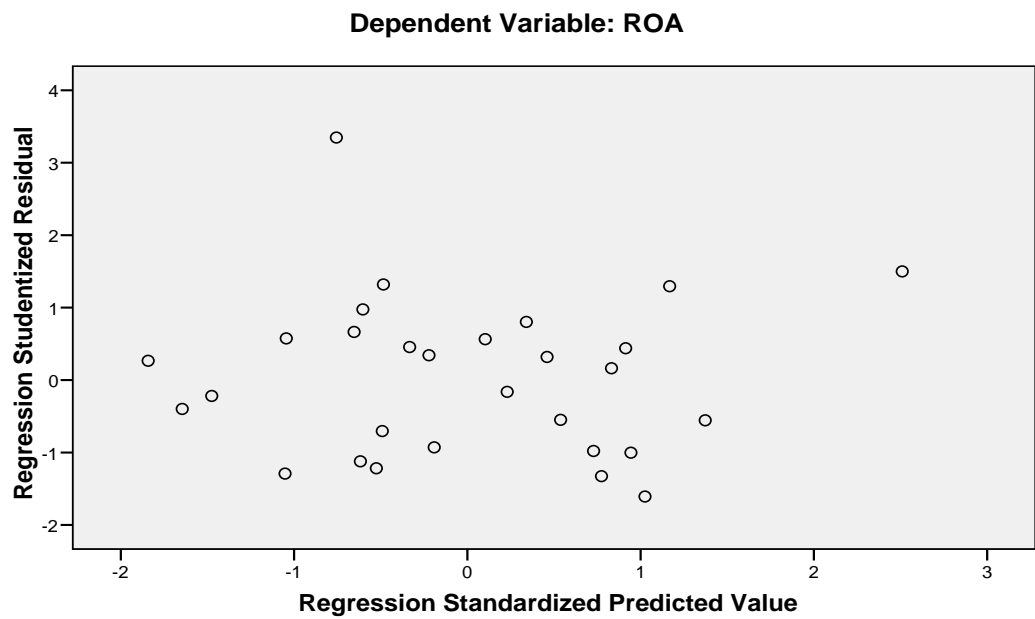
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982(a)	,964	,959	,15234	1,826

a Predictors: (Constant), REO, CAR, FDR, NPF

b Dependent Variable: ROA

4. UJI HETEROKESDASTISITAS

Scatterplot



LAMPIRAN C HASIL UJI HIPOTESIS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,2148	,74809	29
CAR	14,1841	3,24693	29
FDR	93,2252	6,01198	29
NPF	4,3400	2,05385	29
REO	83,6324	5,11720	29

Correlations

		ROA	CAR	FDR	NPF	REO
Pearson Correlation	ROA	1,000	,058	,142	-,443	-,966
	CAR	,058	1,000	-,445	-,400	-,010
	FDR	,142	-,445	1,000	-,082	-,186
	NPF	-,443	-,400	-,082	1,000	,295
	REO	-,966	-,010	-,186	,295	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,383	,232	,008	,000
	CAR	,383	.	,008	,016	,480
	FDR	,232	,008	.	,336	,167
	NPF	,008	,016	,336	.	,060
	REO	,000	,480	,167	,060	.
N	ROA	29	29	29	29	29
	CAR	29	29	29	29	29
	FDR	29	29	29	29	29
	NPF	29	29	29	29	29
	REO	29	29	29	29	29

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	REO, CAR, FDR, NPF(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982(a)	,964	,959	,15234	1,826

a Predictors: (Constant), REO, CAR, FDR, NPF

b Dependent Variable: ROA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,113	4	3,778	162,805	,000(a)
	Residual	,557	24	,023		
	Total	15,670	28			

a Predictors: (Constant), REO, CAR, FDR, NPF

b Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,883	,849		17,522	,000		
	CAR	-,015	,011	-,067	-1,350	,190	,610	1,640
	FDR	-,009	,006	-,076	-1,658	,110	,711	1,406
	NPF	-,074	,017	-,204	-4,442	,000	,701	1,426
	REO	-,135	,006	-,920	-22,497	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations(a)

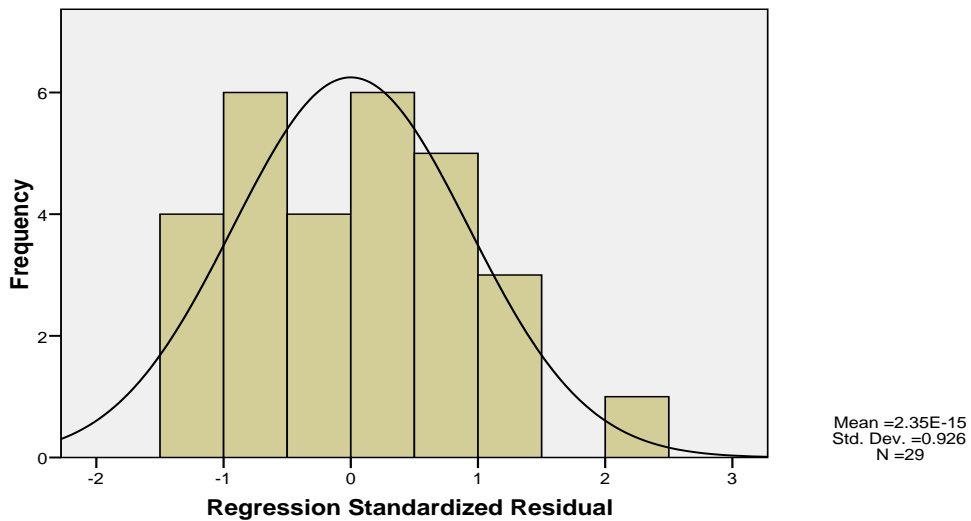
Model			REO	CAR	FDR	NPF
1	Correlations	REO	1,000	-,041	,125	-,270
		CAR	-,041	1,000	,513	,481
		FDR	,125	,513	1,000	,268
		NPF	-,270	,481	,268	1,000
	Covariances	REO	3,58E-005	-2,80E-006	4,23E-006	-2,70E-005
		CAR	-2,80E-006	,000	3,31E-005	9,14E-005
		FDR	4,23E-006	3,31E-005	3,23E-005	2,55E-005
		NPF	-2,70E-005	9,14E-005	2,55E-005	,000

a. Dependent Variable: ROA

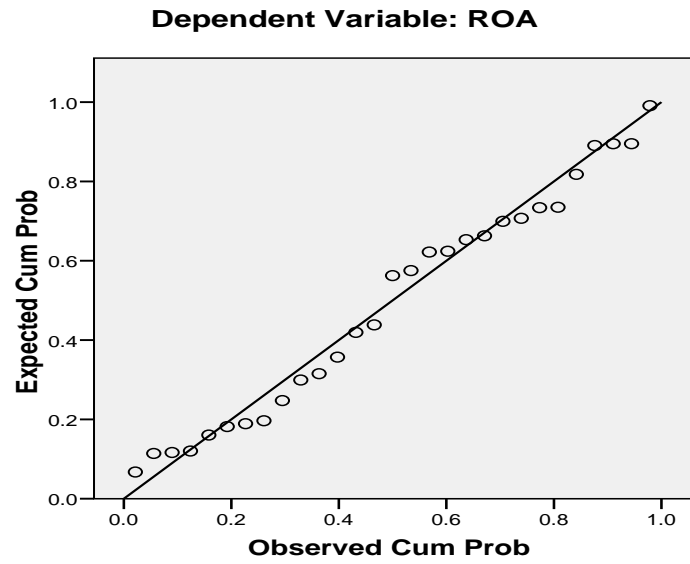
Charts

Histogram

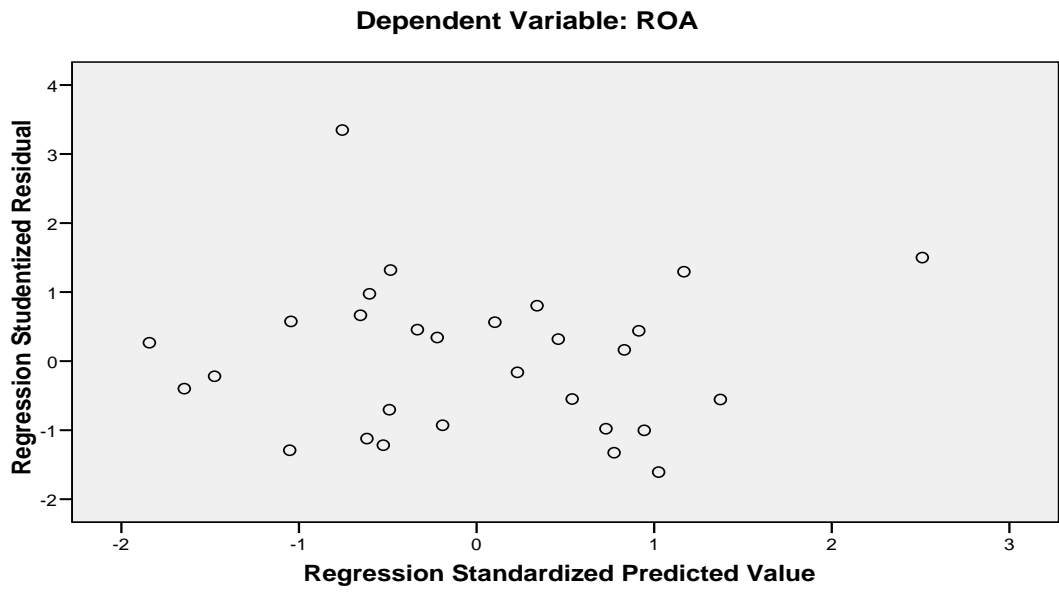
Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



**TABEL RASIO KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2005-2008
(DALAM PERSEN)**

BUS	PERIODE		RASIO KEUANGAN				
	Tahun	Bulan	CAR	FDR	NPF	REO	ROA
BMI	2005	Maret	11,63	87,33	2,15	79,73	2,54
		Juni	18,08	87,73	3,01	78,71	2,74
		September	16,35	92,29	3,16	79,56	2,85
		Desember	16,33	89,08	2,80	81,59	2,53
	2006	Maret	16,88	92,00	2,77	79,29	2,95
		Juni	15,40	91,24	3,89	81,37	2,60
		September	14,65	87,29	4,43	82,69	2,36
		Desember	14,56	83,60	5,76	84,69	2,10
	2007	Maret	15,28	90,51	3,67	77,69	3,26
		Juni	13,00	97,06	4,89	84,52	3,03
		September	11,45	102,87	6,59	82,09	2,41
		Desember	10,79	99,16	2,96	82,75	2,27
	2008	Maret	11,63	95,73	3,24	75,76	3,04
		Juni	9,64	102,94	4,82	78,05	2,77
		September	11,34	106,39	4,93	78,73	2,62
		Desember	11,44	104,41	4,33	78,94	2,60
BSM	2005	Maret	10,58	91,19	2,71	77,59	3,15
		Juni	10,12	103,40	3,82	84,22	2,82
		September	10,80	101,16	6,26	81,84	2,37
		Desember	11,88	83,09	3,50	85,69	1,83
	2006	Maret	12,67	87,75	4,73	89,72	1,26
		Juni	11,51	93,68	4,35	89,44	1,10
		September	11,95	95,43	6,80	91,36	0,95
		Desember	12,56	90,18	6,94	90,65	1,10
	2007	Maret	16,50	87,32	7,98	83,59	2,03
		Juni	14,80	95,64	4,35	86,07	1,75
		September	13,71	94,23	3,50	86,95	1,65
		Desember	12,43	92,98	6,94	88,12	1,53
	2008	Maret	12,03	91,05	6,90	85,26	2,05
		Juni	12,28	89,21	4,35	85,17	1,94
		September	11,54	99,11	6,90	85,40	1,91
		Desember	12,66	89,12	6,90	86,25	1,83

**TABEL RASIO KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2005-2008
(DALAM PERSEN)**

BUS	PERIODE		RASIO KEUANGAN				
	Tahun	Bulan	CAR	FDR	NPF	REO	ROA
BSMI	2005	Maret	23,63	86,34	3,22	93,72	0,89
		Juni	19,78	102,75	0,92	82,36	2,56
		September	16,71	91,65	0,97	88,69	1,61
		Desember	10,40	80,25	0,56	95,01	0,69
	2006	Maret	9,99	100,96	0,55	106,76	-0,89
		Juni	9,20	100,68	0,86	89,73	2,02
		September	9,10	100,61	0,95	82,63	3,45
		Desember	8,30	99,54	1,32	79,44	3,98
	2007	Maret	9,32	97,15	1,95	70,19	5,43
		Juni	10,72	98,83	1,19	69,64	5,37
		September	11,58	93,68	1,71	67,78	5,59
		Desember	12,91	86,08	1,00	89,03	5,36
	2008	Maret	17,56	90,26	1,06	71,56	4,25
		Juni	18,14	81,76	1,89	68,02	3,15
		September	15,51	81,16	1,85	75,66	2,14
		Desember	13,48	79,58	1,50	89,03	0,98

